

UPAYA GURU BK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP N 2 PAYAKUMBUH

Najla Hana Rifasya *¹

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
najla.hana.rifasya@gmail.com

Hidayani Syam

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

Syafrizal

SMP Negeri 2 Payakumbuh
syafrizal.sunil@gmail.com

Abstract

Character education is the main focus in forming a generation that has strong moral and ethical values. In the context of secondary education, the role of Guidance and Counseling (BK) teachers has important significance in shaping the character of junior high school students. This research aims to describe the role of guidance and counseling teachers in supporting the character formation of junior high school students. The guidance and counseling teacher not only functions as an academic advisor, but also as a facilitator in developing student character. They play a role in providing guidance and counseling that helps students identify desired values, understand the consequences of their behavior, and develop necessary social and emotional skills. Through a holistic approach, guidance and counseling teachers can design counseling programs that suit students' needs, provide support when facing conflicts or challenges, and facilitate extracurricular activities that strengthen character values. Apart from that, guidance and counseling teachers also collaborate with parents and other subject teachers to create a learning environment that supports character formation. In this research, we used observation, interviews and documentation analysis methods to gain a comprehensive understanding of the role of guidance and counseling teachers in forming character. junior high school students. The research results show that guidance and counseling teachers have a positive impact in shaping students' character through counseling interventions, counseling and self-development activities. It is hoped that this research can contribute to further understanding of the important role of guidance and counseling teachers in character education at the secondary level. The practical implications of this research can be used as a basis for increasing the role of guidance and counseling teachers in supporting the character formation of junior high school students, so that they can become individuals with integrity, responsibility, and able to contribute positively to society.

Keywords: Education, Character, Students.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembentukan generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam konteks pendidikan menengah, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki signifikansi penting dalam membentuk karakter siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru BK dalam mendukung pembentukan karakter siswa SMP. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai penasihat akademis, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter siswa. Mereka berperan dalam memberikan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang diinginkan, memahami konsekuensi dari perilaku mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan. Melalui pendekatan yang holistik, guru BK dapat merancang program-program konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan dukungan saat menghadapi konflik atau tantangan, dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai karakter. Selain itu, guru BK juga berkolaborasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru BK dalam membentuk karakter siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa melalui intervensi konseling, penyuluhan, dan kegiatan pengembangan diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran penting guru BK dalam pendidikan karakter di tingkat menengah. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan peran guru BK dalam mendukung pembentukan karakter siswa SMP, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah proses menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentu sangat logis bagi manusia untuk memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya. Peningkatan mutu pendidikan tersebut, didukung oleh adanya keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa terutama selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan mengembangkan kualitas manusia agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar kualitas

kehidupannya semakin meningkat dan dapat melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat. Menurut Djamarah (2005:22) Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang mengarahkan pada sasaran yang ingin dicapai. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri dan mampu menguasai teknologi.

Pendidikan terjadi proses menanamkan dan mengembangkan pada diri siswa pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal. Hamalik (2012:1) menyatakan "Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri". Menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui bimbingan konseling baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan membimbing sangat menentukan arah perkembangan siswa di sekolah, baik perkembangan pada prestasi akademik maupun non-akademik, serta perilaku-perilaku sosial lainnya. Hal-hal tersebut tentu terjadi dalam kegiatan pendidikan yang direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan. Kegiatan mengajar dan membimbing sebagai kegiatan yang terpadu dengan harapan agar siswa dapat belajar secara maksimal. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan karakter disiplin siswa, maka diperlukan peranan guru bimbingan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar siswa terutama berkenaan dengan pengembangan karakter, dan disiplin siswa dalam belajar. Bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah, akan tetapi juga berperan mengidentifikasi dan membantusiswa yang bermasalah baik di rumah, lingkungan masyarakat, bahkan yang lebih spesifik di lingkungan keluarga. Dengan demikian bahwa bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan konseling memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan cita-cita siswa, bimbingan konseling ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada siswa untuk pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di SMP Negeri 2 payakumbuh, yang merupakan sekolah yang memiliki berbagai prestasi, pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan mode pendekatan deskriptif yang mana akan mnedeskripsikan secara dalam mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi, penelitian kualitatif di gunakan dalam bagaimana interaksi peserta didik selama di sekolah, bagaimana komunikasi dan juga tingkah laku yang muncul dalam interaksi dunia pendidikan Rahmat (2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan di dari penulisan artikel ini yaitu adalah dengan adanya muncul permasalahan karakter di SMP Negeri 2 payakumbuh mengenai karakter siswa yang sangat perlu sekali di perhatikan, diamana masih banyaknya siswa yang belum mencerminkan karaker berakhlak sesungguhnya, dari hasil observasi dan juga wawancara yang di lakukan oleh penulis ditemukan banyak sekali siswa di SMP 2 yang masih belum bisa menanamkan sikap terpuji, serta sopan santun yang baik.

Hal tersebut terlihat dari bagaimana cara berbicara dengan guru, cara berbicara dengan teman, tidak ada lagi terlihat adanya perbedaan di sana, kebanyakan siswa terkadang berbicara dengan guru seperti berbicara dengan teman sebaya, hal ini tentunya menimbulkan dampak yang tidak baik bagi karakter peserta didik yang mana seharusnya sekolah menjadi tempat pembentukan karakter menjadi tidak tepat.

Pada umumnya siswa hal utama yang memicu terjadinya karakter siswa yang kurang baik adalah faktor keluarga yang broken home, dimana kebanyakan dari peserta didik tinggal terpisah dari orang tua yang seharusnya menjadi pelindung dan tempat mengadunya, tetapi malah kebanyakan menjadi tempat atau korban dari perpisahan kedua orang tuanya, hal ini lah yang menyebabkan mucuncul perilaku atau karakter yang tidak baik dalam diri peserta didik, kebanyakan dari peserta didik menyatakan bahwasanya karena tidak adanya dukungan dan kasih sayang yang penuh dari orang tua secura utuh membuat anak menjadi membangkang

Anak yang pembangkang tersebut biasanya akan melampiaskan kebutuhan akan kasih dan sayang mereka dengan mencari perhatian orang lain tapi kebanyakan cara yang di lakukan itu hal-hal yang negatif seperti membuat onar di sekolah, melawan guru, dan menampilkan sikap yang tidak baik sebagai seorang pelajar

Karena kurangnya penanaman dari dalam keluarga, dimana pada umumnya peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang terpecah sehingga juga menjadikan hal tersebut membuat siswa tidak memiliki akhlak kepada orang lain. Oleh karena itu hal tersebut perlulah segera di respon oleh Guru BK sebagai salah satu lembaga di sekolah yang nantinya akan berkolaborasi dengan pihak sekolah lainnya dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu mengadakan konsultasi dan juga memberikan ilmu seperti parenting kepada orang tua dan juga menjalin komitmen bersama orang tua agar bisa menjalankan dan mengkomunikasikan masalah ini dengan baik sehingga terciptalah karakter siswa yang sesungguhnya yang sesuai dengan profil pelajar yang baik. Adanya dukungan dan komitmen dari kedua orang tua akan bisa merubah karakter peserta didik

Selain itu Guru BK juga dapat menyampaikan pesan mengenai karakter ini dengan melakukan layanan Konseling Individual, Bimbingan klasikal, Bimbingan Kelompok dan lainnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterapkan dengan sesuai kepada peserta didik melalui kegiatan yang menyenangkan, selain itu guru BK juga dapat melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak tertentu yang profesional bisa saling bekerjasama, seperti mengadakan seminar untuk tingkatan kelas yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah 1) Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teguran dan hukuman bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan 2) Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah menyusun program bimbingan konseling memfasilitasi perkembangan siswa, memberikan pujian bagi siswa yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan berkoordinasi, guru bimbingan konseling bekerjasama dengan siswa terutama pengurus kelas agar informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin siswa segera diterima oleh guru BK sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid Akib. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.